



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

BAN PT NO. 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Keterkaitan Pemberitaan CNN Indonesia dengan Peningkatan Terorisme di

Indonesia

Skripsi

Oleh

Putri Aprilita N

2015330041

Bandung

2019



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

BAN PT NO. 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Keterkaitan Pemberitaan CNN Indonesia dengan Peningkatan Terorisme di
Indonesia**

Skripsi

Oleh

Putri Aprilita N
2015330041

Pembimbing

Sapta Dwikardana Ph.D

Bandung

2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Aprilita Nurhajjah
NPM : 2015330041
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Keterkaitan Pemberitaan CNN Indonesia dengan
Peningkatan Terorisme di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa proposal skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 12 Oktober 2018

Putri Aprilita N

2015330041

ABSTRAK

Nama : Putri Aprilita

NPM : 2015330041

Judul : Keterkaitan Pemberitaan CNN Indonesia Dengan Peningkatan Aksi
Terorisme di Indonesia

Di dunia modern seperti saat ini, kemajuan teknologi sangat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi dibelahan dunia manapun dan tidak terhambat geografis atau batasan negara. Banyaknya *platform* berita di televisi yang dapat memberikan informasi melalui audio dan visual, sehingga publik dapat mengetahui isu yang sedang terjadi secara jelas. Seperti munculnya Cable News Network (CNN) di Indonesia yang merupakan platform berita yang berasal dari Amerika. Ditahun 2014 CNN bekerjasama dengan Trans Media dan menghadirkan CNN Indonesia sebagai alat untuk memberikan informasi kepada publik sebagai sumber berita terpercaya. Akan tetapi, kemunculan CNN Indonesiapun tidak lepas dari pemanfaatan yang dilakukan oleh kelompok radikal jaringan ISIS di Indonesia yaitu Jamaah Ansharut Daulah yang diketuai Aman Abdurrahman. Secara tidak langsung memang media dengan kelompok radikal memiliki keterkaitan untuk kepentingannya masing-masing. Penelitian ini akan mengacu kepada teori *Agenda Setting* dan *Social Movement* teori untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan penelitian “**Apakah ada keterkaitan pemberitaan CNN Indonesia dengan peningkatan aksi radikal di Indonesia dalam teror yang dilakukan oleh kelompok JAD?**” Dilengkapi dengan data-data pada kasus yang diteliti dengan studi kasus lima aksi teror beruntun selama satu minggu yang dilakukan oleh JAD yang diberitakan oleh CNN Indonesia. Dalam penelitian inilah dapat dilihat bahwa kepentingan media sebagai pembuat agenda baru dapat merugikan JAD karena membuat pemerintah menangkap anggota JAD dan hadirnya anti ideologi di masyarakat.

Kata kunci : CNN Indonesia, JAD, Agenda Setting, Lima Aksi Teror

ABSTRACT

Name : Putri Aprilita Nurhajjah

NPM : 2015330041

Title : *The Linkages between CNN News Indonesia and Increased Terrorism
Actions in Indonesia*

In the modern world as it is today, technological advances greatly facilitate people to obtain information in any part of the world and are not obstructed by geographical or national boundaries. There are many news platforms on television that can provide information through audio and visuals, so that the public can know the issues that are happening clearly. Like the emergence of Cable News Network (CNN) in Indonesia which is a news platform that originated in America. In 2014 CNN collaborated with Trans Media and presented CNN Indonesia as a tool to provide information to the public as a reliable source of news. However, the emergence of Indonesian CNN is inseparable from the use made by the radical ISIS network group in Indonesia, the Jamaah Ansharut Daulah, chaired by Abdurrahman Aman. Indirectly, the media and radical groups have links to their respective interests. This research will refer to the Agenda Setting theory and Social Movement theory to explain and answer the research question "Is there a link between the reporting of CNN Indonesia with an increase in radical acts in Indonesia in terror committed by the JAD group?" Equipped with data on cases studied with a five-week successive case of terrorist case study conducted by JAD reported by CNN Indonesia. In this research it can be seen that the interests of the media as a new agenda maker can be detrimental to JAD because it makes the government arrest members of JAD and the presence of anti-ideology in the community.

Keywords: *Indonesian CNN, JAD, Agenda Setting, Five Terror Actions*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT., atas rahmat-Nya telah memberikan kesempatan pada saya untuk dapat menyelesaikan rancangan penelitian ini di semester tujuh kuliah saya. Adapun penyusunan rancangan penelitian ini adalah untuk memenuhi syarat mata kuliah skripsi sebagai bagian dari syarat kelulusan Strata-I Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Penelitian ini diberi judul “Keterkaitan Pemberitaan CNN Indonesia dengan Peningkatan Teror di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa proses penyebaran informasi oleh media massa melalui televisi yang dapat mempengaruhi eksistensi ISIS yang dilakukan dari banyaknya aksi terorisme.

Sebelumnya penulis ucapkan terimakasih kepada orang-orang yang telah berjasa dan senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dalam proses penyusunan rancangan penelitian ini, keluarga dan teman-teman sekalian dan terimakasih sebesar-besarnya kepada pembimbing skripsi saya, Bapak Sapta Dwikardana, Ph.D selaku dosen yang telah membimbing saya dalam proses penyusunan penelitian ini,

Penulis harap bahwa rancangan penelitian ini dengan segala kekurangannya dapat berguna untuk menambah referensi mengenai isu terkait dan dapat memberikan manfaat bagi sesama mahasiswa ilmu Hubungan Internasional.

Bandung, 12 Oktober 2018

Putri Aprilita N

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena kehendak dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Adapun dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Pak Sapta Dwikardana Ph. D, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dengan sangat baik dan membantu proses penyelesaian skripsi ini.
2. Papah dan Mamah, yang tidak pernah menyerah dalam memberikan doa, bantuan, dukungan, kasih sayang, pengorbanan dan semangat di setiap langkah perjalanan penulis dalam menuntut ilmu, dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Yang terkasih Cendhaka Surya Dharma terimakasih untuk semua dukungan juga kasih sayang yang diberikan secara tulus, menghibur, menyemangati, memotivasi, dan selalu menemani dalam setiap perjuangan termasuk pembuatan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku dari SMA Lucy Triananisa dan Gina Adriani yang selalu mendukung dan menghibur, serta menemani di kala suka dan duka hingga saat ini. Terimakasih karena telah menjadi sahabat terbaik, menjadi tempat paling nyaman untuk bercerita juga berkeluh kesah, selalu membantu menyemangati dan memberi dukungan dalam proses pembuatan skripsi ini juga dalam kehidupan sehari-hari.
5. Nenden Rachma, adik tersayang yang membantu serta mendukung proses

penyelesaian skripsi ini dan selalu menghibur disaat merasa pusing dalam mengerjakan skripsi.

6. Sahabat-sahabat seperjuangan kuliah dan skripsi Sybilladeska, Popie Putri, Luthfiyah Rahmani, yang selalu mendukung dan paling mengetahui segala keluh kesah dan yang setiap hari berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih selalu membantu dan membimbing selama proses perkuliahan.

Bandung, 11 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR SINGKATAN	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.2.1 Pembatasan Masalah	9
1.2.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
1.3.1 Kegunaan Penelitian.....	11
1.4 Kajian Literatur	11
1.5 Kerangka Pemikiran.....	16
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	21
1.7 Sistematika Pembahasan	23
BAB II.....	25
Pengaruh <i>Cable News Network</i> dan Islamic State of Iraq and Syria Secara Global	25
2.1 Media Televisi Sebagai Alat Komunikasi.....	26

2.2	<i>Cable News Network (CNN)</i>	29
2.2.1	CNN Sebagai Media Massa	31
2.2.2	Efek CNN Membentuk Agenda Dan Opini Publik.....	34
2.3	Munculnya ISIS sebagai Terorisme Internasional	40
2.3.1	Penyalahgunaan Ajaran Islam dalam Aksi Terorisme	48
BAB III		51
Studi kasus : Pemberitaan 5 teror yang dilakukan JAD Oleh CNN Indonesia		51
3.1	<i>Cable News Network (CNN)</i> Indonesia	52
3.1.1	Aksi Radikal Sebelum Dan Sesudah Adanya CNN Indonesia	54
3.1.2	Ketertarikan Masyarakat Terkait CNN Indonesia.....	64
3.2	Jamaah Ansharut Daulah.....	66
3.2.1	Lima aksi teror yang dilakukan JAD	68
3.3	CNN Indonesia Dalam Memberitakan Aksi Radikal JAD.....	72
3.4	Analisa Pemberitaan CNN Indonesia Mengenai Aksi Radikal Yang Dilakukan JAD Terkait Peningkatan Aksi Radikal Di Indonesia	78
BAB IV		89
KESIMPULAN		89
DAFTAR PUSTAKA		93

DAFTAR SINGKATAN

AKBP	: Ajun Komisaris Besar Polisi
AS	: Amerika Serikat
Bripda	: Brigadir Polisi Dua
CCTV	: Closed Circuit Television
CNN	: <i>Cable News Network</i>
CT Corp	: Chairul Tanjung Corpora
FNC	: <i>Fox News Channel</i>
HLN	: <i>Headline News</i>
ISIS	: <i>Islamic State of Iraq and Syria</i>
JAD	: Jamaah Ansharut Daulah
JAT	: Jamaah Ansharul Tauhid
JAK	: Jamaah Ansharul Khilafah
KPAI	: Komisi Perlindungan Anak Indonesia
MIB	: Mujahidin Indonesia Barat
MIT	: Mujahidin Indonesia Timur
MMI	: Majelis Mujahidin Indonesia
NTJ	: National Thowheeth Jamaah
TV	: Televisi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Agenda <i>Setting Theory</i>	19
Gambar 1.2 <i>Stages Of Social Movements</i>	21
Gambar 1.1 ISIS Merilis Foto 8 Pelaku Teror Bom Di 3 Gereja Dan 3 Hotel Di Sri Lanka	45
Gambar 2.1 Data Kejadian Bom Bunuh Diri Terbesar di Indonesia	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media merupakan salah satu alat untuk memberikan informasi yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Berbagai informasi baik dalam negeri dan luar negeri pun tersaji di dalam media yang tidak asing lagi dipergunakan oleh masyarakat di era modern seperti saat ini. Berita - berita tentang keadaan yang terjadi pun sering kali di lihat oleh masyarakat dari media cetak ataupun elektronik sehingga tidak asing jika sumber informasi masyarakat terdapat di dalam pemberitaan dari media tersebut. Dalam bentuknya, media massa terbagi ke dalam beberapa jenis yaitu media cetak seperti surat kabar, majalah, buku, dan bentuk media lainnya adalah media elektronik seperti yang disering dipergunakan oleh masyarakat di era saat ini yaitu radio, televisi, pemberitaan online, video, dan lain sebagainya.¹ Dalam era modern seperti saat ini televisi sering dipergunakan masyarakat sebagai sumber informasi yang teraktual. Namun komunikasi yang terdapat di televisi pun masih merupakan komunikasi yang bersifat satu arah, tidak ada interaksi dari penonton atau publik sehingga pengendalian opini dan pandangan terhadap suatu informasi hanya dimiliki oleh pihak komunikator atau televisi tersebut. Tidak asing lagi bahwa komunikasi massa sangat berkaitan dengan efek

¹ Andrea Suci Varera, "Konstruksi Berita Media Massa CNN (Cable News Network) Terhadap ISIS (Islamic State Of Iraq and Syria) Sebagai Transnational Organized Crime" ,<https://www.neliti.com/publications/126496/konstruksi-berita-media-massa-cnn-cable-news-network-terhadap-isis-islamic-state>, diakses pada 1 september 2018

kepada audien atau masyarakat yang menerima informasi dan televisi dirasa merupakan media komunikasi yang memberikan efek besar bagi audiennya.²

Adanya tiga konsep yang dikemukakan oleh Shirley Biagi tentang media massa yaitu media merupakan suatu bentuk usaha yang memusatkan kegiatan pada suatu keuntungan, lalu yang kedua adalah adanya sebuah perkembangan juga perubahan dari kegiatan media memberikan informasi pada masyarakatpun tidak luput dari pengaruh berkembangnya teknologi, dan yang terakhir Shirley Biagi menyebutkan bahwa media mempunyai pengaruh yang begitu besar dalam kehidupan sehingga dapat mempengaruhi masyarakat juga kenegaraan dalam aspek politik dan budaya. Oleh karena itu, efek yang diberikan dari pemberitaan televisi memiliki dua sisi yaitu sisi positif dan sisi negatif.³ Seiring perkembangan isu, berbagai informasi disampaikan kepada publik oleh media televisi. Seperti berita mengenai hiburan, olahraga, budaya, gaya hidup, dan masih banyak lagi seperti yang sering diberitakan oleh CNN Indonesia.

Dinamika dalam kehidupan sosial semakin bertambah, dengan berkembangnya kehidupan semakin banyak pula isu yang bermunculan. Seperti isu tentang terorisme yang menjadi daya tarik besar untuk media memberitakan aksi-aksi teror yang sedang terjadi. Dengan pemberitaan mengenai terorisme yang terus menerus ada, keuntungan yang besarpun didapatkan oleh televisi sebagai daya tarik dari pemberitaan tersebut. Karena

² Dea Ajeng Sri, *Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa*,
“<http://eprints.umm.ac.id/35181/3/jiptummp-gdl-deajengsri-47969-3-babii.pdf> diakses pada 4 September 2018).

³ Shirley Biagi, “Media/Impact: An Introduction to Mass Media”

menghasilkan tontonan juga membentuk opini baru dimasyarakat. Media juga dapat mengendalikan pemikiran dan juga perasaan yang dirasakan audien ketika menerima informasi mengenai pemberitaan teror yang terjadi seperti rasa takut dan waspada. Dalam hal ini, media merupakan sarana yang sangat penting dalam mengontrol emosi masyarakat, apakah ketakutan yang akan muncul sesudah melihat banyaknya berita tentang teroisme ataukah masyarakat lebih merasa aman atas semua pemberitaan yang disebarkan oleh media saat ini. Berbagai peranan media massapun beragam, dalam era saat ini media memiliki peranan sebagai pemberi jaringan kekuatan untuk informasi global. Dari peranan positif yang dimiliki media massa, hingga peranan negatif yang di berikan media massa pada masyarakat yang merasa berkebutuhan mendapatkan pemberitaan. Seharusnya media massa memiliki peranan positif sebagai pemberi berita bagi masyarakat internasional terutama masyarakat Indonesia tentang aksi kelompok radikal tersebut yang beraksi menyebarkan teror dan dapat membahayakan masyarakat sendiri. Memberikan berita sesuai fakta yang terjadinya, agar masyarakat dapat lebih waspada dan berhati-hati tentang tindakan atau aksi teroris yang terjadi.

Tidak asing jika melihat hubungan media dengan terorisme memang memiliki keterkaitan, media membutuhkan suatu bahan pemberitaan dan kelompok teroris membutuhkan media untuk membangun agenda dipublik lewat aksi teror yang mereka lakukan sehingga masyarakat membentuk opini dan juga ketakutan kepada kelompok teroris. Dengan adanya pemberitaan yang terus dikeluarkan mengenai aksi teror yang terjadi, publik atau audien

semakin sadar akan kehadiran terorisme. Seperti yang masyarakat ketahui salah satu kelompok radikal terbesar, *Islamic State Of Iraq and Syria* atau yang lebih terkenal sebagai ISIS merupakan salah satu kelompok radikal teroris yang mempunyai tempat asal dari Al-Qaeda. ISIS mempunyai pemikiran dan juga paham yang bertentangan dengan banyaknya ideologi bangsa yaitu paham radikal, seperti adanya bentuk nyata dari organisasi teroris yang secara langsung berafiliasi dengan ISIS di Indonesia adalah Jamaah Ansharut Daulah (JAD). Ajaran-ajaran yang berbeda pun membuat banyaknya pertentangan dikalangan masyarakat luas. Banyaknya ketakutan dan teror yang dilakukan JAD kepada masyarakat dengan berbagai cara terutama dalam aksi kekerasan dan militernya dengan besar-besaran yang banyak merugikan masyarakat. Seperti di Indonesia, terbentuknya jaringan ISIS Indonesia yaitu kelompok JAD (Jamaah Ansharut Daulah) yang telah menyebarkan terjadinya banyak teror. JAD dibentuk oleh Aman Abdurrahman yang saat itu sedang mendepak di Nusa Kambangan. Ketegangan dan teror yang dilakukan JAD pun telah membawa paham radikal dengan beraliran Islam, sehingga tidak dapat dipungkiri muncul sebuah kekhawatiran dari masyarakat tentang agama Islam yang memunculkan jarak diantara keduanya.⁴

Namun pada kenyataannya, arus - arus informasi dan pemberitaan media membuat hilangnya batas teritorial dan berdampak pada cepatnya penyebaran informasi terkait kejahatan yang dilakukan oleh kelompok

⁴ Luna Shamieh, "The Rise of Islamic State of Iraq and Syria (ISIS)", <https://www.uni-nke.hu/document/uni-nke-hu/aarms-2015-4-shamieh.original.pdf> diakses pada 4 September 2018.

radikal ISIS yang mempunyai jaringan di Indonesia. Oleh karena itu, pada kenyataannya perkembangan juga eksistensi kelompok radikal pada era saat ini tanpa disadari tidak hanya dilakukan oleh individu yang dilakukan dari mulut ke mulut saja melainkan hal tersebut dilakukan oleh pemberitaan - pemberitaan media televisi sebagai bentuk komunikasi massa yang dapat membesar - besarkan aksi dari aliran radikal tersebut. Pembantaian juga kekerasan yang dilakukan teroris telah menewaskan banyaknya masyarakat terutama warga sipil dari aksi teror seperti bom dan juga penyanderaan yang mereka lakukan. Dalam hal ini, media merupakan sarana yang sangat penting dalam mengontrol emosi masyarakat, apakah ketakutan yang akan muncul sesudah melihat banyaknya berita tentang terorisisme ataukah masyarakat lebih merasa aman atas semua pemberitaan yang disebar oleh media saat ini.⁵

Peliputan yang sering dilakukan oleh media perlahan dapat menggiring opini dan pandangan publik dalam menanggapi permasalahan tersebut, entah adanya sebuah penolakan yang dilakukan oleh masyarakat ataukah sebuah penerimaan terhadap aksi tersebut dalam berbagai alasan. Berbagai macam pemberitaan yang diberitakan berkaitan terhadap aksi - aksi kejam apa saja yang dilakukan, penderitaan korban dan juga keluarganya, serta dampak lainnya yang berimbas pada aspek - aspek lain seperti keamanan negara, agama muslim mendapat pandangan buruk, dan hal - hal lainnya. Dalam studi ini penulis akan membahas apakah media mempunyai peranan positif terhadap masyarakat ataukah peranan positif terhadap kelompok radikal.

⁵ Ayu Wardani, "Peran Media Dalam Pemberitaan Terorisisme", <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/view/903> diakses pada 4 September 2018.

Dalam 2 hal tersebut, media menjadi memiliki 2 sisi, disatu sisi media bisa menjadi tempat ketenangan masyarakat ketika mendapat teror, tetapi disisi lain media bisa menjadi wadah yang menyebar ketakutan bagi masyarakat karena pemberitaan yang dikeluarkan hanya didasari oleh keuntungan bukanlah didasari oleh hati nurani. Kepedulian terhadap bangsa mengenai masalah teror yang sedang melanda negeri ini. Persaingan antara media menggiring media massa ingin mendapatkan perhatian masyarakat sebanyak mungkin dengan memberitakan suatu peristiwa yang seharusnya tidak dapat diberitakan karena menyinggung sisi hati nurani ataupun sisi agama.⁶

1.2 Identifikasi Masalah

Secara tidak langsung media televisi telah memberikan banyak jalan bagi kelompok radikal untuk menyebarkan propagandanya. Banyaknya pemberitaan media televisi yang mengambil banyak keuntungan dari tragedi - tragedi kekerasan yang dilakukan oleh JAD sebagai bahan untuk meraup keuntungan. Karena jika media memberitakan keaktualan teror, respon masyarakatpun akan sangat baik karena ketertarikan akan pemberitaan tersebut. Disisi lain, bagi kelompok radikal seperti JAD pemberitaan yang dilakukan memang sangat dibutuhkan karena memiliki banyak keuntungan, pemberitaan tersebut memiliki efek domino seperti semakin dikenalnya kelompok radikal tersebut di kalangan masyarakat dan secara tidak langsung

⁶ Pippa Norris, Montague Kern, Marion R, "Framing Terrorism: The News Media, the Government, and the Public", https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=FPGxdXqdxScC&oi=fnd&pg=PR7&dq=terrorism,+media,+and+government&ots=TBaExx-scW&sig=6XpYVLxf5gGn1BuaNRWmwnap2eE&redir_esc=y#v=onepage&q=terrorism%2C%20media%2C%20and%20government&f=false , diakses pada 5 September 2018.

masyarakat seperti mengakui aksi kekerasan dapat mengancam keamanan masyarakat dan membuat keresahan di kalangan masyarakat sipil lalu dapat menimbulkan tindakan radikal dari pemberitaan yang terus menerus memberitakan tentang teror. Berbagai respon masyarakatpun membuat pemberitaan dan rating dari sebuah acara meningkat, ketakutan, keresahan, rasa tidak ada yang dirasakan masyarakat merupakan sebuah bahan berita yang akan membuat pembuat berita selalu mempunyai bahan untuk mencari keuntungan dan bagi kelompok radikal tersebut merupakan keuntungan untuk mencari eksistensi di masyarakat sipil.⁷

Disisi lain publik dengan sangat mudah menerima informasi yang diberikan media televisi, karena kurangnya pemahaman masyarakat maka mereka akan mudah terpengaruh oleh isu ini. Seperti kurangnya pemahaman literasi di Indonesia membuat masyarakat menerima informasi hanya sebagian, tidak seutuhnya. Dari kurangnya literasi tersebut, masyarakat seperti mudah mencontoh aksi-aksi teror, sehingga menimbulkan banyak perilaku radikal yang dapat membahayakan masyarakat sekitarnya. Seperti seorang anak yang mudah sekali melukai temannya dengan memukul atau membunuh teman perempuannya menggunakan pisau. Hal-hal tersebut secara tidak langsung dipengaruhi dari pemberitaan teror yang tidak dipahami dengan baik. Seperti unsur teror yang dilakukan atas dasar jihad, masyarakat bisa sangat mudah melakukan aksi jihad karena tidak mengetahui arti jihad

⁷ Anita Perešin, "Mass Media and Terrorism", <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:jn93UKuJXHwJ:https://hrcak.srce.hr/file/28073+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id&client=safari> , diakses pada 9 september 2018

yang sebenarnya. Seperti pemberitaan melalui media televisi CNN Indonesia, terkadang dengan banyaknya berita yang diberitakan masyarakat tidak bisa menyampaikan opini yang masyarakat punya karena pemberitaan terjadi satu arah. Masyarakat terkadang tidak bisa memilih pemberitaan mana yang menimbulkan efek positif atau yang menimbulkan dampak negatif. Disitulah masyarakat yang seharusnya dapat memilih dengan bijak sebuah berita untuk dikonsumsi.

Dengan banyaknya pemberitaan mengenai teror yang dilakukan oleh kelompok-kelompok radikal, negarapun secara tidak langsung perlahan di ancaman dalam sisi keamanan. Ketakutan masyarakat banyak terasa ketika teror bom terus menerus terjadi dan seakan sudah menjadi hal yang biasa. Disisi inilah pemerintah dan kepolisian membutuhkan kekuatan lebih untuk menanggulangi ancaman keamanan agar tidak menimbulkan efek domino lainnya. Tidak dapat dipungkiri jika terus menerus terjadi teror yang menewaskan banyak korban, perlahan setelah keamanan negara diserang, negara bisa terlibat kehancuran seperti Suriah karena adanya ISIS negara menjadi hancur dan banyaknya pengungsi yang harus meninggalkan negara tersebut demi keamanan individu yang hilang dikarenakan keamanan negaranya juga yang telah hilang. Karena itu akan banyak timbul aksi radikal dan juga kekerasan yang dilakukan oleh masyarakat.⁸

⁸ Faiz Abi Permana, "Journal of International Relations, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2017, hal. 78-86, <https://media.neliti.com/media/publications/135455-ID-8-alasan-uni-emirat-arab-kembali-membant.pdf> diakses pada 9 September 2018.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan fokus menganalisis tentang dampak dari pemberitaan yang dilakukan oleh media televisi CNN Indonesia mengenai aksi - aksi terorisme domestik yang dilakukan oleh JAD sebagai jaringan ISIS di Indonesia karena JAD melakukan 5 aksi teror berturut-turut dalam satu minggu. Penulis memilih CNN karena CNN merupakan salah satu sumber berita terkenal yang ada di Indonesia tetapi memiliki banyak siaran internasional sehingga cakupan berita yang disiarkan dapat lebih banyak. Terdapat lima aksi yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang pertama Teror di Mako Brimob pada tanggal 8 Mei 2018, kedua bom di 3 gereja di Surabaya pada 13 Mei 2018, ketiga adalah aksi teror bom di Rusunawa Wonocolo, Sidoarjo yang terjadi pada 13 Mei 2018, keempat adalah peledakan bom di Polretabes Surabaya pada 14 Mei 2018, dan yang terakhir adalah kasus penyerangan oleh teroris di Mapolda Riau yang terjadi pada 16 Mei 2018. Disinilah dapat menganalisa dengan melihat kata - kata yang dipakai oleh CNN juga melihat perkembangan teror yang terus terjadi di Indonesia. Analisa dilakukan dalam melihat dari sisi berita yang dikeluarkan mungkinkah dapat menimbulkan agenda baru atau tidak.

Dalam hal ini media dipercayai sebagai alat komunikasi yang memberikan suatu informasi secara aktual, namun apakah pemberitaan yang diberitakan benar secara faktual dan tidak ditambah-tambahi konten lainnya agar dapat lebih menarik. Atau pemberitaan ternyata

dilakukan dengan di tambah - tambahkan unsur yang tidak sebenarnya terjadi hanya untuk menarik minat masyarakat untuk menonton berita tersebut. Analisa tentang hal ini dilakukan karena masyarakat mempercayai sebuah berita sebagai sumber informasi mereka tetapi seharusnya berita yang disajikan dapat menjadi alat yang memberikan dampak positif bagi masyarakat dan tidak hanya memikirkan sebuah keuntungan dari berita yang disiarkan. Dalam penelitian ini akan dilakukan dari Mei 2018 hingga Desember 2018 karena dibulan mei terjadi 5 aksi dalam satu minggu sampai terjadi penangkapan terhadap teroris yang melakukan kelima aksi tersebut sehingga dapat dilihat aktor yang akan di analisis yaitu CNN dan kelompok radikal JAD sebagai jaringan ISIS di Indonesia yang melakukan kelima aksi radikal itu.

1.2.2 Perumusan Masalah

Masalah dirumuskan sebagai *“Apakah ada keterkaitan pemberitaan CNN Indonesia dengan peningkatan aksi radikal di Indonesia dalam teror yang dilakukan oleh kelompok JAD?”*

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih mengetahui bagaimana peran media televisi CNN dalam proses penyebaran dan proses memperkuat jaringan dan kekuatan dalam informasi global. Dengan pemberitaan dan aksi teror yang terjadi sehingga dapat mengetahui hubungan mutualisme antara media juga JAD sebagai jaringan ISIS di Indonesia. Lalu menganalisa

bagaimana sebuah pemberitaan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat sangat berpengaruh terhadap pandangan masyarakat juga emosional masyarakat terhadap aksi kekejaman yang dilakukan oleh kelompok teroris yaitu JAD. Jika melihat dari sisi kelompok radikal dapat mengetahui dampak positif juga negatif apa yang mereka dapatkan dari pemberitaan oleh media, dan dampak positif apa saja yang didapatkan media melalui berita mengenai aksi terorisme. Memperlihatkan bahwasanya sebuah informasi yang dikeluarkan memiliki efek domino dalam masyarakat.

1.3.1 Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan dalam penelitian ini memiliki kegunaan :

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi lainnya yang akan membahas mengenai peran media massa dalam aksi terorisme serta hubungan mutualisme kelompok radikal JAD dengan media dan menjadi pelengkap ilmu juga wawasan mengenai topik ini yang sebelumnya belum pernah di bahas. Kedua penelitian ini diharapkan dapat menjawab secara baik dan benar mengenai topik utama antara media massa dengan terorisme. Dan yang ketiga, penelitian ini dapat berguna bagi pembaca dalam pembahasan analisa dari sudut pandang penulis agar memiliki referensi sudut pandang yang berbeda.

1.4 Kajian Literatur

Penyebaran berita dari media massa pun mempunyai dampak positif dan

juga negatif, dalam penulisan ini menggunakan beberapa buku dan jurnal sebagai dasar acuan penelitian mengenai hubungan antara media dan kelompok teroris JAD. Seperti secara tidak langsung media massa memegang peranan penting dalam perkembangan kelompok radikal. JAD berkembang melalui pemberitaan yang dilakukan oleh media massa dan dengan juga adanya media sosial yang membuat JAD mudah menjangkau masyarakat. Pemberitaan yang sering kali diberitakan oleh media massa seperti melalui koran, televisi ataupun jejaring social secara tidak langsung JAD menyatakan dirinya pada masyarakat Indonesia dengan aksi terorisme yang dilakukannya dengan memiliki ideologi tertentu. Adanya beberapa jurnal dan buku yang dipergunakan dalam penelitian ini.

Dalam buku *Terorisme Tinjauan Psiko-Politis, Peran Media, Kemiskinan, dan Keamanan Nasional* yang ditulis oleh Sukawarsini Djelantik menjelaskan bahwa terorisme memiliki tujuan untuk mempublikasikan kelompoknya melalui media massa tetapi di lain sisi, media massa juga merasa diuntungkan dengan berita-berita kekerasan yang dilakukan oleh kelompok radikal secara sensasional dan spektakuler yang tidak lain untuk menaikkan *rating* televisi. Adanya hubungan mutualisme diantara keduanya seringkali menghambat pemerintah untuk bisa memberantas terorisme karena adanya permasalahan tersebut diikuti dengan paham pers bebas yang menjamin kebebasan setiap masyarakat untuk bisa menyiarkan suatu berita. Media-media di negara demokratis memiliki hak untuk menyiarkan segala pemberitaan terakut aksi terorisme dengan alasan prinsip kebebasan untuk

menyiarkan suatu isu (*freedom to inform*), lalu adanya prinsip bahwa masyarakat berhak mengetahui segala permasalahan yang ada (*public rights to know*). Dari sinilah dapat dilihat bahwa kebebasan yang dimiliki media massa lebih menguntungkan teroris terutama jika media memberitakan suatu isu secara berlebihan. Karena disini terorisme merupakan sumber berita penting, maka teroris tidak berkepentingan dengan identitas atau jumlah korban akibat aksi radikal yang mereka lakukan tetapi seberapa banyak audiens yang menonton aksi mereka.⁹

Seperti kajian menurut *The Sleuth Journal* yang berjudul *ISIS Psyop Reaches New Heights: Now Offering Western Mass Media Story Analysis* bahwa jika ISIS ingin memasuki pemberitaan di dunia Internasional, ISIS pun perlu melakukan aksi teror yang melibatkan kekerasan sehingga media massa tertarik untuk meliput dan memberitakan kekerasan itu pada dunia internasional. Aksi teror yang dilakukan memakai aksi kekerasan yang semakin tidak manusiawi dan memakan banyak korban jiwa. Banyaknya korban jiwa yang berjatuhapun hanya dilakukan ISIS untuk menarik perhatian dunia internasional dan menyatakan keberadaan kelompok radikal tersebut bahwa ISIS memegang peranan penting dalam perkembangan internasional. Dengan itu juga ISIS semakin bersikeras bahwa kehadirannya saat ini memiliki kaitan dengan politik Amerika Serikat dan memberikan dampak pada bidang lainnya tidak hanya dalam bidang politik. Serangan yang dilakukan tidak hanya berlatar belakang agama namun politik.

⁹ Sukawarsini Djelantik, "Terorisme Tinjauan Psiko-Politis, Peran Media, Kemiskinan, dan Keamanan Nasional". (2010)

Dilakukannya penyerang berdasarkan sebagai aksi penolakan ISIS pada tindak korupsi yang dilakukan oleh para pejabat Negara yang merugikan masyarakatnya. Namun alasan itu hanyalah segelintir dari berbagai alasan lainnya seperti keinginan untuk menunjukkan ajaran yang mereka anut agar masyarakat dapat mematuhi ajaran ISIS sebagai anggotanya.¹⁰

Seperti dalam *Foreign Policy Journal* berjudul *Social Media in the Era of Terrorism* yang ditulis oleh Andrew Prempeh bahwa media massa dan media sosial saat ini membuat masyarakat dan ISIS nampak tiada jarak diantara keduanya. Dengan kecanggihan teknologi saat ini, ISIS dengan mudahnya memasuki kehidupan seorang individu dan menyebarkan ketakutan lalu dengan sengaja menghasut masyarakat yang menerima pemberitaan dari media mengenai aksi teror yang dilakukan kelompok radikal tersebut agar dapat bergabung dengan mereka sehingga mereka memiliki rasa aman. Maka dari itu mengharuskan manusia untuk dapat menggunakan teknologi pada era digital seperti saat ini dengan baik dan bijak. Masyarakat harus dapat memilah sisi yang positif dan sisi negatif dari pemberitaan yang diberitakan oleh media baik elektronik maupun media cetak. Karena jika tidak dapat menggunakan media secara baik, maka dengan mudahnya kelompok radikal memasuki kehidupan kita pribadi dan menyebarkan teror secara maksimal.¹¹

¹⁰Bernie Suarez, "ISIS Psyop Reaches New Heights: Now Offering Western Mass Media Story Analysis" : 2, <http://www.thesleuthjournal.com/isis-psyop-reaches-new-heights-now-offering-western-mass-media-story-analysis/>, diakses pada 11 September 2018.

¹¹Andrew Prempeh, (28 April 2013), "Social Media in the Era of Terrorism" *Foreign Policy Journal*, <http://www.foreignpolicyjournal.com/2013/04/28/social-media-in-the-era-of-terrorism/> diakses pada 10 September 2018.

Jurnal ketiga yang akan digunakan penulis adalah *The Coverage of Terrorism in the News* yang ditulis oleh Ion Martin dari *Geopolitics, History, and International Relations Journal Volume 3(2)*, yang ditulis pada tahun 2001. Dalam *paper* yang penulis gunakan ini, berisikan bagaimana media meliput dan memberitakan kejahatan yang terjadi ditengah masyarakat. Terdapat analisis – analisis bagaimana peranan media menjadi bahan diskusi antara teror yang terjadi dan bagaimana dari sisi teroris. Dapat dikatakan bahwa disini media merupakan aktor utama yang memuat perilaku terorisme kedalam sebuah berita yang disampaikan pada masyarakat. Dalam *paper* ini, penulis dapat melihat konsistensi sebuah media untuk menyampaikan sebuah berita dengan taktik dan teknik tertentu untuk menyajikan berita yang menarik. Melihat hubungan antara media dengan aksi terorisme dan gerakan yang dilakukan media dengan memberitakan aksi teror. Dalam *paper* inipun terdapat berbagai bentuk hubungan media dengan teroris yang dapat menjadi point penting dalam penelitian yang sedang dilakukan. Juga dapat melihat dari sisi berbeda kepentingan media dengan meliput aksi teror yang sedang berlangsung.¹²

Selanjutnya yang akan dipakai oleh penulis sebagai acuan dalam menganalisis kasus ini adalah "*Terrorist Is A Star!: Regulating Media Coverage of Publicity-Seeking Crimes*" yang ditulis oleh Michelle Ward Ghatti yang dalam penulisannya tersebut menjelaskan bagaimana aktivitas ketika media meliput pemberitaan mengenai terorisme dan aksi aksi teror

¹²Ion Martin, "*The Coverage of Terrorism in the News*", <https://www.addletonacademicpublishers.com/contents-ghir> diakses pada 12 September 2018.

yang sangat merugikan masyarakat. Tanpa kita sadari bahwa peliputan yang dilakukan oleh media mengenai aksi terorisme dalam memberikan popularitas yang sangat baik untuk kelompok radikal ISIS sehingga dengan adanya keuntungan yang didapatkan oleh ISIS melalui pemberitaan media, media diharuskan lebih menjaga pemberitaan apa yang pantas untuk diterima oleh masyarakat. Berita yang dikeluarkan harus lebih berhati-hati agar tidak memberikan dampak buruk bagi masyarakat dan peliputan yang dilakukan oleh media mengenai ISIS secara tidak langsung memberikan sebuah dampak positif yang dapat dimanfaatkan oleh anggota ISIS dalam mencapai popularitas yang diinginkan, sehingga dalam jurnal "*Terrorist Is A Star!: Regulating Media Coverage of Publicity-Seeking Crime*" yang "ditulis oleh Michelle Ward Ghetti ini sangat jelas agar media lebih dapat memilah berita apa saja yang bisa diberikan kepada masyarakat dan yang akan memberikan dampak buruk pada psikologi masyarakat yang menerima berita itu agar tidak memperburuk suasana dalam masyarakat.¹³

1.5 Kerangka Pemikiran

Teori agenda setting umumnya banyak dipergunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan media, teori ini membahas tentang perubahan sosial dan stabilitas sosial juga secara tidak langsung konsep tersebut dapat membentuk dan menggiring opini publik dengan tujuan mempengaruhi pemerintah untuk membuat regulasi baru. Teori ini pertama diekmukakan

¹³ Michelle Ward Ghetti, "Terrorist Is A Star!: Regulating Media Coverage of Publicity-Seeking Crimes", Volume 60 Issue 3, <https://www.repository.law.indiana.edu/cgi/viewcontent.cgi?referer=https://www.google.com/&httpsredir=1&article=1507&context=fclj;The> , diakses pada 16 September 2018

oleh Walter Lippman dalam konsep yang dibuat pada "*The World Outside and the Picture in our head*". Dalam teori ini, media massa merupakan sebuah alat untuk berkomunikasi yang dapat memberikan dua bentuk pemikiran berbeda yaitu adanya sebuah kesadaran untuk masyarakat dan media sebagai sumber informasi yang diberikan kepada publik untuk secara langsung memberikan sebuah pandangan yang tersusun dari berita yang disebarkan kepada masyarakat. Dengan berita - berita yang diberikan kepada masyarakat, media memiliki konstruksi berita yang mereka susun untuk diberikan kepada publik sehingga pandangan media terhadap isu tersebut secara tidak langsung membentuk opini publik sesuai pandangan media dari berita yang ada. Masyarakat dengan sendirinya akan memberikan perhatian lebih kepada media yang memberikan berita terhadap isu - isu yang sedang hangat diperbincangkan.

Dalam peran yang dimiliki media, pemburu dan penyiar berita dapat dikatakan memberikan peran dalam menentukan dan juga membentuk realitas sosial masyarakat. Secara tidak langsung masyarakat perlahan akan memahami isu yang terus menerus dibahas dari pemberitaan yang diberitakan atau disiarkan oleh media, sehingga dari situlah kita dapat melihat dengan jelas bahwa media mempunyai peranan penting dalam membentuk opini publik. Dampak dari media televisi mempunyai kemampuan untuk merubah dan membentuk pola pikir masyarakat dan bisa memberikan perubahan secara kognitif. Disinilah peran penting pemberitaan media yang secara tidak langsung dapat membentuk informasi dunia untuk publik. Komunikasi massa

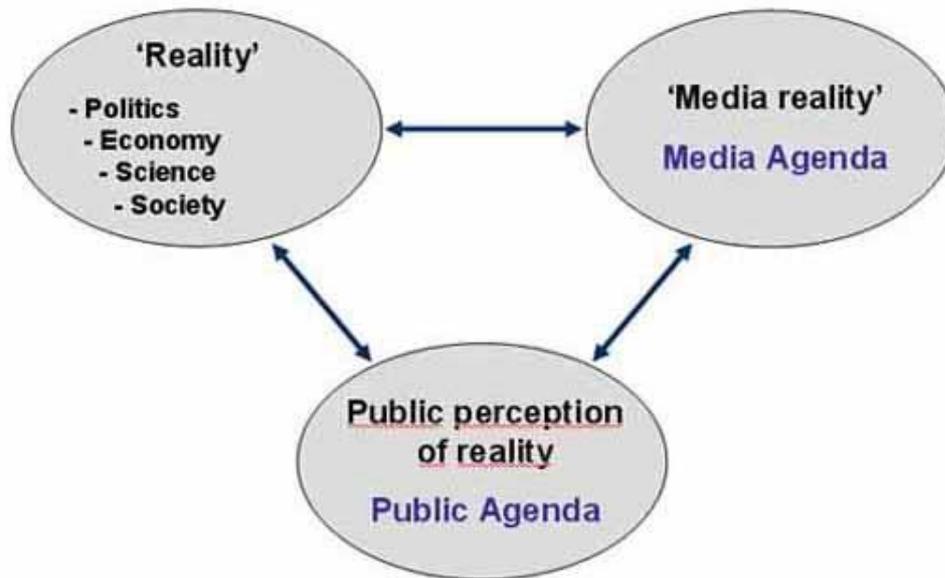
dan media memiliki potensi yang cukup besar untuk dapat menetapkan sebuah agenda sehingga dalam hal ini media juga membutuhkan suatu pencitraan dengan memilih konten apa yang akan dibahas dan diberitakan.¹⁴

Dalam buku *The New Digital Age* yang ditulis oleh Eric Schmidt dan Jared Cohen menjelaskan bahwa komunikasi dan juga penyebaran informasi memiliki cara baru dalam era digital seperti saat ini. Era digital bisa juga disebut sebagai tahapan baru dalam kehidupan manusia sehingga manusia sendiri dalam menggapai hadirnya teknologi dan kemajuan teknologi yang semakin canggih harus dapat lebih cerdas dalam menggunakannya terutama dalam memilih informasi yang didapatkan. Dalam buku ini adanya beberapa penjelasan bahwa kemajuan ilmu teknologi secara tidak langsung dapat mengubah aspek - aspek dalam kehidupan seperti keamanan privasi manusia, intervensi yang berkaitan dengan kemunculan perang, menjadi alat diplomasi yang dapat dipergunakan secara mudah, dan aspek yang terdapat dalam teknologi yang terpentingpun adalah penyebaran terorisme. Teknologi dapat dipergunakan manusia untuk meningkatkan taraf hidup karena tidak dapat dipungkiri kelak manusia akan selalu beriringan antara kehidupannya dengan teknologi di era digital seperti saat ini sehingga menggunakan buku ini, penulis dapat menganalisis hubungan terorisme dengan media di era digital.¹⁵

¹⁴Astri Retno Artharini, "Agenda Setting dan Framing", https://www.academia.edu/12033610/TEORI_AGENDA_SETTING_DAN_FRAMING_DALA_M_ILMU_KOMUNIKASI_MASSA?auto=download, diakses pada 4 feb 2019

¹⁵ Eric Schmidt & Jared Cohen, "The New Digital Age". (2013)

Gambar 1.3 : Bagan Agenda Setting Theory



Teori *Social Movement* dapat dikatakan sebagai salah satu teori yang berfokus kepada perkembangan eksistensi terorisme dan kelompok radikal-radikal lainnya yang menyebarkan teror di kalangan masyarakat. Teori ini dapat mewakili penjelasan bagaimana pergerakan yang dilakukan teroris dalam pencapaian tujuan kelompok mereka. *Social Movement Theory* menjadi salah satu yang dapat dipilih oleh penulis dalam melihat dan juga melakukan sebuah analisis tentang terorisme dan bagaimana sebuah aksi teror yang dilakukan dapat dengan cepat mengembangkan ISIS menjadi sebuah kekuatan di dunia internasional.¹⁶ *Social Movement Theory* sendiri merupakan sebuah teori yang berdasar dari antropologi yang melihat tentang kelompok orang - orang dalam melakukan suatu aksi sosial yang dilakukan

¹⁶ Jonathan Christiansen, "Narrative and Social Movements," in *Sociology Reference Guide: Theories of Social Movement*, <https://www.scribd.com/document/89474320/Theories-of-Social-Movements-pdf>, diakses pada 10 September 2018

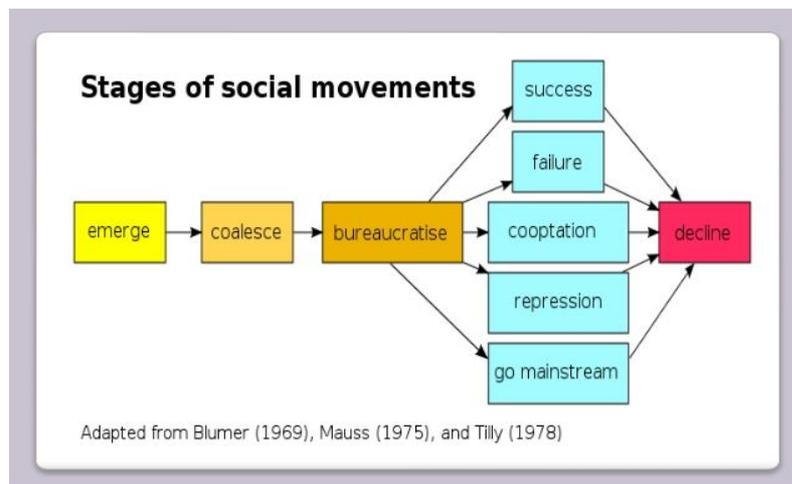
secara bersama - sama dengan tujuan yang sama.

Adanya sebuah aksi sosial yang mendasari terbentuknya sebuah kelompok membuat timbulnya perasaan ingin menentang dan mengganti peraturan yang ada menjadi peraturan baru sesuai prinsip dasar dari kelompok tersebut. Ingin dibuatnya peraturan baru muncul karena sebuah keinginan dan rasa tidak puas terhadap aturan lama yang telah mengikat masyarakat secara global. Rasa tidak puas dari anggota kelompok secara tidak langsung mendorong gerakan perubahan menolak sebuah kondisi masyarakat yang saat itu menjadi kebiasaan yang sedang dilakukan. Aksi teror mendasari sebuah ketidakpuasan dalam kehidupan dan aksi untuk menyalurkan perasaan tersebut dalam aksi bersama - sama dengan mekanisme juga aturan yang telah disepakati bersama namun tanpa disadari aturan yang dibuat oleh kelompok tersebut membuat ruang di masyarakat dan timbulnya sebuah kerugian dalam kehidupan sosial nasional maupun global.¹⁷

Dalam buku *The Concept of Social Movement* oleh Mario Diani, ia membagi tiga bagian dalam mengelompokkan individu sebagai gerakan atau aksi berkelompok yaitu yang pertama ketika satu individu bergabung dengan individu lainnya dengan tujuan bersama dan memiliki kepentingan yang bertentangan dengan individu lain dan menjadikan individu lainnya sebagai musuh bersama. Musuh tersebut menjadikan tujuan dari kelompok untuk membentuk sebuah aksi dalam proses pencapaian tujuan dasar aksi yang akan dilakukan. Tujuan dari sebuah kelompok agar dapat melakukan sebuah

¹⁷ Ruth A. Wienclaw dan Alexandra Howson, "Major Social Movements," in *Sociology Reference Guide: Theories of Social Movement*. Diakses pada 11 September 2018

perubahan dalam bentuk sosial demi menyebarkan kepentingan pribadi kelompoknya. Kedua adalah adanya sebuah komunikasi yang dilakukan secara terus menerus dalam kelompoknya yang secara langsung dapat mengatur, merencanakan sebuah strategi dalam menjalankan aksi, dan mengkoordinasikan pihak terkait dalam kelompok untuk kesuksesan kegiatan atau teror yang akan dilakukan. Yang terakhir adalah adanya sebuah identitas bersama dalam sebuah kelompok untuk membuat pandangan dalam ketertarikan dalam tujuan dari gerakan yang dilakukan.¹⁸



Gambar 1.2 Stages of social movements

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian yaitu deskriptif analitis, yang merupakan sebuah metode untuk memecahkan suatu permasalahan dengan cara penyelidikan menggunakan sebuah gambaran yang telah ada mengenai subjek dan objek yang sedang diteliti sehingga fakta –

¹⁸ Mario Diani, “The Concept of Social Movement”, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1467-954X.1992.tb02943.x> , diakses pada 11 September 2018

fakta dipergunakan sebagai dasar untuk membuat penelitian. Fakta yang adapun dipergunakan untuk menganalisis sebuah hubungan sebab – akibat yang terdapat didalam isu tersebut. Dilihatnya sebab – akibat yang terdapat di isu tersebut pun erat kaitannya dengan situasi atau fenomena yang sedang diteliti. Metode analisis yang akan digunakan adalah metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini tidak menggunakan angka sebagai sumber penelitian, namun mengumpulkan data - data seperti mengambil dari pemberitaan, karya - karya ilmiah, ada pula data yang diambil dari naskah wawancara, catatan penulis, dokumen pribadi ataupun dokumen dari karya ilmiah, jurnal ilmiah, berita dari media online atau televisi, dan dokumen - dokumen resmi lainnya. Sehingga dengan menggunakan metode kualitatif ini penulis memiliki tujuan untuk menggambarkan realita yang terjadi di lingkungan masyarakat dengan adanya sebuah isu atau kasus yang dilakukan penelitian oleh penulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Adanya metode yang digunakan juga dengan mencocokkan isu atau tragedi yang sedang terjadi dengan teori - teori hubungan internasional yang telah dipilih oleh penulis dengan baik dan benar secara jelas. Metode kualitatif ini seringkali dipergunakan dalam banyak penelitian sosial baik di dalam dan diluar negeri. Kualitatif memiliki dasar dari ilmu antropologi dan sosiologi yang menjadi satu metode penelitian. Metode kualitatif memiliki keunggulan dalam berbagai bidang yaitu dapat dilihat dari sisi historinya itu sendiri, kronologis kejadian atau isu yang sedang dibahas, dan juga biografi dari aktor - aktor dalam penelitian ini.

Selain menggunakan metode penelitian kualitatif, penulis juga menggunakan studi kasus dalam melakukan penelitian. Pengertian studi kasus yang dijelaskan oleh Adrijana Biba Starman dalam *Journal Of Contemporary Educational Studies* 1/2013 yang berjudul *The Case Study As A Type of Qualitative Research* menyebutkan bahwa studi kasus merupakan sebuah sistem yang secara tidak langsung terikat ke dalam kasus tertentu dengan adanya kaitan dari waktu ke waktu secara terus menerus melalui berbagai data yang telah dikumpulkan sehingga mendapatkan banyak informasi dalam suatu kasus yang sedang diteliti. Adapun John Cresswell yang menyebutkan bahwa peneliti ingin menganalisa suatu kasus tertentu, dapat memilih penelitian dari program studi yang ada dengan mendapatkan data dari berbagai sumber, sehingga beragam informasi dimiliki oleh penulis untuk dilakukan sebuah analisis seperti informasi dari observasi, wawancara dengan individu terkait kasus yang sedang diteliti, dapat digunakan juga materi audiovisual ataupun berita, dan laporan - laporan ilmiah yang telah ada mengenai kasus tersebut.¹⁹

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas lima bab dan masing-masing bab terdiri dari pembahasan yang berbeda-beda dalam sub bab nya sendiri, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I akan membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi

Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan

¹⁹Adrijana Biba Starman, "The case study as a type of qualitative research", <http://www.sodobna-pedagogika.net/wp-content/uploads/2013/03/Starman1.pdf> , diakses pada 23 September 2018

Penelitian, Kajian Literatur, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II menjelaskan peranan lebih jauh dan kekuatan dari media televisi, bagaimana liputan yang dilakukan media tersebut dalam menghasilkan berita apakah berita tersebut kredibel dan aktual atau tidak. Pembahasan juga akan terkait mengenai seberapa penting media televisi CNN dalam membagikan informasi terhadap masyarakat sehingga pengaruh apa yang timbul dari pemberitaan-pemberitaan media televisi dan membahas sedikit mengenai kelompok radikal ISIS, bagaimana CNN dalam meberitakan aksi teror yang dilakukan ISIS. .

Bab III membahas mengenai kehadiran CNN Indonesia, peran penting CNN Indonesia juga pembahasan mengenai kelompok radikal ISIS yang mempunyai jaringan di Indonesia yaitu JAD. Apa saja latar belakang terbentuknya kelompok radikal tersebut, tujuan terbentuknya, dan membahas 5 teror yang dilakukan JAD pada bulan mei 2018. Lalu menganalisis hubungan keterkaitan antara media dan JAD, serta keterkaitan kedua pihak tersebut sehingga dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Peran media sebagai aktor yang meliput aksi teror dan informasi yang diberikan memberikan dampak pada masyarakat.

Bab IV berisi kesimpulan.